

**IMPLEMENTASI METODE PEMBERIAN TUGAS DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NASYIATUL ULUM II**

**IMPLEMENTATION OF ASSIGNMENT METHOD IN DEVELOPING INDEPENDENCE
IN CHILDREN AGED 4-5 YEARS AT RA NASYIATUL ULUM II**

Makkiyatin¹, Medi Yana²

^{1,2} PG-PAUD, Universitas Islam Madura, Indonesia

Makkiyatin@gmail.com, yanaefendy@gmail.com

ABSTRACT

Independence is a person's ability to complete daily tasks according to their development and abilities, and can be responsible for everything they do. The assignment method is a method that provides opportunities for children based on direct instructions from the teacher which prepares children to gain real experience and is carried out from start to finish and can be accounted for by the teacher. The aim of this research is to find out how the implementation of the assignment method develops children's independence. This research is a qualitative research involving 2 teachers and students at RA Nasyiatul Ulum II. Data was collected through observation, interviews and documentation. Data were analyzed using data reduction, data display, and drawing conclusions. Based on the research results, the author concludes that the implementation of the assignment method is very effective in developing the independence of young children because the assignment method provides opportunities for children to explore their skills and makes the learning atmosphere more enjoyable.

Keyword: *Method of Giving Assignments, Independence*

ABSTRAK

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas kegiatan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya, serta dapat bertanggungjawab atas semua hal yang dilakukannya. Metode pemberian tugas adalah suatu metode yang memberikan kesempatan pada anak berdasarkan intruksi langsung dari guru yang mempersiapkan anak untuk mendapatkan pengalaman nyata dan dilaksanakan dari awal sampai akhir serta dapat dipertanggungjawabkan kepada guru. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pemberian tugas dalam mengembangkan kemandirian anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melibatkan 2 orang guru dan peserta didik di RA Nasyiatul Ulum II. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa implementasi metode pemberian tugas sangat efektif dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini karena metode pemberian tugas memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi keahlian mereka dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Kata kunci: *Metode Pemberian Tugas, Kemandirian*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
Juni 25 th 2024	Agustus 10 th 2024	September 15 th 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan menjadikannya lebih dewasa melalui upaya pendidikan dan pelatihan. Pendidikan sendiri mempunyai tujuan utama untuk mengembangkan potensi dan menjadi media bagi masyarakat agar dapat mempersiapkan kehidupannya dimasa depan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk anak. Sejak lahir anak memperoleh pendidikan pertama dari keluarga. Namun hal tersebut tidaklah cukup karna anak juga membutuhkan pendidikan formal. Pendidikan anak usia dini merupakan batu loncatan yang paling dasar dan berpengaruh besar untuk keberhasilan pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut dan siap memasuki lingkungan yang lebih luas. Seperti yang sudah tertulis dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini pada Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar”. Selanjutnya pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah pembelajar alami. Menurut Maria Montessori, pakar pendidikan anak dari Italia, anak usia dini sedang berada dalam masa peka (Sensitive period). Masa peka merupakan masa yang ditandai dengan pesatnya perkembangan fungsi mental anak, seperti membaca, menulis, dan berbicara. Saat masa peka ini muncul, anak sangat membutuhkan stimulasi yang dapat memacu perkembangannya. Jika kita sebagai guru kurang memperhatikan pada masa awal masa peka anak, maka bukan tidak mungkin anak akan kehilangan masa emasnya dalam belajar. Oleh karena itu Montessori menekankan pentingnya kerja guru untuk memberikan inspirasi berupa pelatihan dan hal-hal yang mendorong perkembangan kemampuan dasar anak pada masa emas tersebut.

Mengingat anak usia dini merupakan masa yang sangat potensial dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan anak, maka masa inilah yang paling tepat bagi anak untuk mendapat rangsangan pendidikan. Stimulasi pendidikan ini diharapkan dapat mendorong seluruh aspek perkembangan anak, meliputi aspek perkembangan agama-moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak untuk membangun pondasi yang kuat dan luas menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan adalah perkembangan sosial emosional anak.

Khaironi (2018) menjelaskan, Perkembangan sosial merupakan peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan perkembangan emosional mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk ekspresi perilaku yang ditunjukkan melalui ekspresi wajah atau aktivitas lainnya (verbal maupun nonverbal) sehingga orang lain dapat mengetahui bahkan memahami apa yang dialaminya. Oleh karena itu, perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena berkaitan dengan interaksi antar individu atau antara individu dengan masyarakat.

Salah satu aspek sosial emosional yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kemandirian. Kemandirian merupakan suatu sikap yang mengacu pada upaya sadar dan mandiri anak untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran tanpa harus disuruh dan diminta. Anak perlu berlatih membiasakan mandiri tanpa bergantung pada orang lain melalui kegiatan-kegiatan kelas

yang sederhana. Anak yang belum mandiri biasanya mengalami rasa cemas, takut saat sendirian, selalu ditunggu orang tua disekolah, takut mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, dan merasa takut dengan tugas yang belum dikuasainya (Michela Kennedy, 2004, Hlm: 6). Oleh karena itu, sangat penting untuk mendidik dan menanamkan kemandirian pada anak sejak dini agar anak tidak selalu selalu bergantung pada orang lain.

Untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, khususnya dalam aspek kemandirian, perlu adanya konsep pembelajaran yang optimal. Konsep pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini adalah bermain sambil belajar yang tentunya tetap beracuan pada metode pembelajaran. Suyanto dan Asep (2013) mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam memilih strategi, pendekatan, serta metode pembelajaran. Ada banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan, salah satunya yaitu metode pemberian tugas.

Metode pemberian Tugas adalah tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak dan harus diselesaikan dengan baik. Tugas ini diberikan kepada anak agar anak dapat menyelesaikan kegiatan berdasarkan petunjuk dari guru yang disusun sedemikian rupa sehingga anak benar-benar dapat menyelesaikannya dari awal sampai akhir (Sujiono, 2004). Kegiatan yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu, kita juga harus memberikan kebebasan kepada anak dalam proses ini. Dengan kata lain, kita tidak boleh menuntut anak menyelesaikan tugas pada waktu yang sama dengan teman-temannya yang lain. Montessori berpendapat bahwa anak mempunyai siklus aktivitas (*cycle of activity*) atau waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas berdasarkan tingkat perkembangannya sendiri. Pemberian tugas kepada anak ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan perilaku dan kemampuan dasar anak secara efektif. Kegiatan dapat ditugaskan kepada anak secara individu atau kelompok (Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Tugas individu dilakukan oleh anak sendiri-sendiri, sedangkan kerja kelompok dilakukan oleh anak dalam kelompok kecil (3-4 anak) atau kelompok besar (misalnya dalam bentuk tugas kelas yang harus dikerjakan bersama-sama).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh yuyun ningsih dkk yang menunjukkan bahwa dengan metode pemberian tugas kemandirian anak meningkat. Anak bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan orang tua atau guru dan anak membereskan sendiri alat-alat yang sudah digunakan belajar. Namun, Penelitian serupa juga dilakukan oleh Maryati Octora dkk menunjukkan bahwa metode pemberian tugas kurang berpengaruh terhadap kemandirian anak. Anak tidak mengerjakan tugas dengan tuntas dan selalu meminta bantuan guru.

Oleh karena itu, Dengan adanya ketidak selarasan ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan yang mana berdasarkan observasi pertama yang peneliti lakukan di RA Nasyiatul Ulum II pada bulan november, peneliti mengidentifikasi permasalahan berupa perkembangan kemandirian anak yang belum berkembang secara optimal. Hal itu dapat dilihat dari masih banyaknya anak yang dibantu oleh guru dalam mengerjakan tugas, anak belum bertanggung jawab atas pekerjaannya, setelah mengerjakan tugas anak tidak membereskan peralatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Implentasi Metode Pemberian Tugas dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Nasyiatul Ulum II” yang mana diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang dapat diterapkan secara efektif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berlandas pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2022).

Berikut ini merupakan prosedur penelitian yang melalui beberapa tahapan antara lain :

a. Tahap persiapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan aspek yang mendukung dan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan yang lainnya. Peneliti perlu meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian dan memberi tahu guru dalam pengambilan data.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah tahapan persiapan selesai, peneliti melakukan rangkaian penelitian dengan guru dan anak. Penelitian ini dilakukan secara alami untuk memperoleh data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pemberian tugas adalah salah satu metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 23 april 2024 sampai 25 April 2024, Beberapa metode pemberian tugas yang dilaksanakan di RA Nasyiatul Ulum II diantaranya yaitu mewarnai, kolase, dan lembar kerja dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Memilih tema dan tujuan yang ingin dicapai sesuai program yang sudah ada

Dalam proses menentukan tema, guru terlebih dahulu menganalisis silabus pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Program Tahunan dan Program Semester, yang kemudian dibuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada saat peneliti melakukan penelitian, guru memilih tema kendaraan yang dalam pembelajarannya menggunakan metode pemberian tugas berupa lembar kerja pada hari pertama, mewarnai dihari kedua, dan kolase dihari ketiga.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran melalui metode pemberian tugas tersebut diantaranya yaitu mengembangkan kemandirian anak dalam mengerjakan tugas, mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak, melatih motorik anak, dan lain sebagainya.

b. Menyiapkan alat dan bahan dalam mengerjakan tugas

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menjadi fasilitator dalam menangani segala kekurangan dan kelebihan anak serta menyiapkan kebutuhan anak berupa alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti kertas, crayon, gunting, lem, dan sebagainya.

c. Membagikan tugas pada setiap individu atau kelompok

Pelaksanaan pemberian tugas dapat diberikan kepada setiap individu dan juga kelompok. Begitu juga di RA Nasyiatul Ulum II, yang mana tujuannya sama-sama untuk melatih kemandirian dan kejujuran anak dalam mengerjakan tugas.

d. Memberikan pengarahan dalam mengerjakan tugas

Dalam mengerjakan tugas, guru memberikan arahan seperti menyampaikan kepada peserta didik harus mengerjakan tugas secara individu atau kelompok. Setelah anak siap atau sudah berada dikelompok masing-masing, guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana langkah-langkah dalam mengerjakan tugas dengan baik.

e. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, suasana belajar di RA Nasyiatul Ulum II sudah cukup baik dan menyenangkan. Guru sudah mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang menarik dan tidak monoton sehingga anak tidak merasa bosan dan tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan guru.

f. Mengulang materi atau *recalling* dari kegiatan pemberian tugas

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mengulangi materi yang diberikan dan mengajak anak menyebutkan kembali apa saja yang sudah mereka ketahui dan yang sudah dikerjakan sehingga guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman dan perkembangan anak.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Nasyiatul Ulum II bajur selama 3 kali pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui implementasi metode pemberian tugas dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Dalam penelitian ini terdapat 27 orang anak yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penerapan dikelas, metode pemberian tugas (mewarnai, kolase, dan lembar kerja) sudah cukup baik dalam mengembangkan kemandirian anak. Karena dengan pemberian tugas tersebut anak menjadi berani bertanya ketika ada yang kurang dipahami, anak juga percaya diri dalam menyelesaikan hasil karyanya, dan ketika selesai melaksanakan kegiatan anak membereskan peralatannya sendiri. Dari hasil observasi dan wawancara, upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas antara lain ; 1) guru memilih tema dan tujuan yang ingin dicapai sesuai program yang udah ada. 2) guru menyiapkan alat dan ahan dalam mengerjakan tugas. 3) guru membagikan tugas pada setiap individu/kelompok. 4) guru memberikan pengarahan dalam mengerjakan tugas. 5) guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. 6) guru mengulang materi atau *recalling* dari kegiatan pemberian tugas.

Kegiatan pemberian tugas di RA Nasyiatul Ulum II diawali dengan pemilihan tema dan sub tema. Dalam proses kegiatan dalam mengembangkan kemandirian anak, guru telah melaksanakan beberapa tahap diantaranya memilih tema dan tujuan yang ingin dicapaidalam kegiatan pemberian tugas. Hal ini senada dengan pendapat Dadan Suryana yang menyatakan bahwa memilih tema terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkungannya. Setelah menentukan tema dan tujuan, selanjutnya menyiapkan alat dan bahan dalam mengerjakan tugas.

Dalam kegiatan pemberian tugas, alat dan bahan yang digunakan bisa bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, bakat dan minat anak. Hal ini akan memberikan artiyang besar bagi anak. Anak akan termotivasi dan semangat terhadap tugas yang akan diberikan selanjutnya.

Anak menjadi senang dan aktif dalam mengerjakan tugas. Contoh kegiatan dalam penelitian ini yaitu kolase, mewarnai, dan lembar kerja anak. Alat dan bahan yang digunakan harus mudah didapat, mudah dikenali, dan tidak membahayakan anak, seperti kolase (kertas origami, gambar, gunting, dan lem), mewarnai (kertas gambar, crayon/spidol warna), lembar kerja anak (kertas gambar, gunting, dan lem). Hal ini sependapat dengan Krassadaki, alat atau bahan yang dipilih seharusnya dapat bersifat fleksibel dan dapat dilakukan dimana-mana dengan peralatan yang tersedia disekitar kita. Diperkuat oleh Hoban et al, menyatakan media yang lebih menarik perhatian anak dan menumbuhkan motivasi dalam dirinya.

Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru. Anak didik pada usia 4-5 tahun masih sangat terbatas kemampuannya. Pada anak usia dini, kemandirian dapat diajarkan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Proses pertumbuhan kemandirian merupakan satu proses yang continue dalam keadaan seorang anak tumbuh serta berjalan secara bertahap dan sangat dipengaruhi oleh faktor usia dan pendidikan, baik dalam keluarga maupun disekolah (Chaeffer 2010: 92). Pada anak usia dini kemandirian dapat diajarkan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemandirian belajar anak karena melatih anak untuk mampu menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan dan melatih anak bekerjasama dengan baik dalam mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara, Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat kemandirian anak. Faktor pendukung kemandirian anak diantaranya yaitu: pola asuh orang tua yang tidak memanjakan anak, permainan yang merangsang perkembangan kemandirian anak, kondisi fisik yang memungkinkan anak untuk melakukan kegiatan, dan motivasi yang tinggi dalam diri anak.

Adapun faktor penghambat kemandirian anak yaitu: orang tua yang merasa kasihan ketika melihat anaknya kesulitan sehingga langsung memberikan bantuan. Hal itu membuat anak cenderung tidak mau berusaha ketika mengalami kesulitan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kemandirian anak yaitu kesehatan fisik dan mental, urutan anak, stimulasi baik dari sekolah maupun keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu penerapan disiplin yang kurang tegas dan sikap keluarga yang terlalu memanjakan anak.

Kemudian dampak dari metode pemberian tugas ini meliputi :

A. Dampak positif

1. Membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan tugas-tugas yang variatif
2. Membuat guru meningkatkan kreativitas dalam memberikan tugas
3. Mengembangkan kemandirian anak dalam mengerjakan tugas

B. Dampak negatif

1. Bagi guru yang kurang kreatif memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi).
2. Membuat anak bosan dengan tugas yang kurang variatif

Berdasarkan hasil penelitian di RA Nasyiatul Ulum II, metode pemberian tugas memberikan dampak yang sangat baik dalam mengembangkan kemandirian anak. Anak jadi percaya diri, mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan, dan membereskan peralatannya sendiri, karena dengan

pemberian tugas, anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi keahlian mereka dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Gambar 1. Penyerahan surat perizinan pengambilan data.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pemberian tugas.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa teknik guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun melalui metode pemberian tugas di RA Nasyiatul Ulum II yaitu sebagai berikut :

1. Guru memilih tema dan tujuan yang ingin dicapai sesuai program yang ada
2. Guru menyiapkan alat dan bahan dalam mengerjakan tugas
3. Guru membagikan tugas pada setiap individu atau kelompok
4. Guru memberikan pengarahan dalam mengerjakan tugas
5. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
6. Guru Mengulang materi atau *recalling* dari kegiatan pemberian tugas

melalui langkah-langkah tersebut, penerapan metode pemberian tugas dalam mengembangkan kemandirian anak di RA Nasyiatul Ulum II terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi lembaga RA Nasyiatul Ulum II untuk dapat meningkatkan fasilitas belajar anak seperti meja belajar supaya anak lebih nyaman dalam belajar. Kemudian lemari sebagai tempat alat-alat yang digunakan anak dalam pembelajaran seperti crayon, buku gambar, gunting, lem, dan sebagainya Sehingga lebih mudah bagi anak ketika ingin menggunakan alat-alat tersebut dan tidak gampang hilang.
2. Bagi guru RA Nasyiatul Ulum II untuk tetap menciptakan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran supaya anak senang dan tidak bosan untuk belajar.
3. Bagi orang tua peserta didik agar selalu mendukung program pembelajaran yang ada disekolah dan selalu memotivasi anak dalam belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam bidang dan kajian serupa, diharapkan dapat meneliti lebih lanjut dan menciptakan hasil yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin. (1996). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fadlillah, Muhammad, & Lilif M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. hlm. 195.
- H. Muzayyin A. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara. hlm. 97.
- Kartono, K. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3 (1).
- Mamonto, C. (2020). Penggunaan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Buah di TK Lestari. *Ejurnal Mapalus Unima*, 2 (3).

- Maryati, O., Abas, Y., & Dian, M. (2016). Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5 (9).
- Michela Kennedy. (2004). *Melatih Anak Agar Mandiri*. Terj. Ariavita Purnamasari. Bandung: Erlangga. hlm. 6.
- Moeslichatoen, R. (2014). *Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkirotun. (2010). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Parker, Deborah. (2006). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm.767.
- Selfi J. Nento. (2013). *Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Bermain Balok Di Kelompok Bermain Melati Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Shofiatul Arsy. (2019). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Di Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Siti Partini S. (2003). *Metode Pengembangan Daya Pikir Dan Daya Cipta Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Yogyakarta. hlm. 86.
- Sujiono, Y. (2004). *Metode Pengembangan Koginitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, Aseo Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Erlangga Grup.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Syaiful, B., Djamarah, & Aswan Z. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Taylor, Steven, J., Bogdan, Robert; Devault, marjorie. (2015). *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons.
- Yuyun, N., Fadilah., & Sri Lestari. (2014). Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Amaliyah Sekadau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3 (12).